

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan suatu bangsa erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekadar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga harus dapat mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pendidikan adalah proses belajar yang dialami seseorang dalam hidupnya. Sebagaimana menurut Mudyahardjo (2012:3) bahwa: “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.”

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh peserta didik, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan (Sub Koordinator MKDP, 2009:27). Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan

yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan peserta didik.

Dalam pendidikan ada dua bentuk kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu teori pendidikan dan praktek pendidikan. Teori pendidikan merupakan seperangkat kegiatan penelitian yang bertujuan memahami suatu prinsip, konsep bahkan teori pendidikan dan impelementasinya dalam bentuk praktek-praktek pendidikan, sedangkan praktek pendidikan merupakan seperangkat kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik agar mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan (Melati, 2012).

Praktek pendidikan merupakan kegiatan mengimplementasikan konsep, prinsip atau teori pendidikan oleh pendidik dengan peserta didik dalam berinteraksi, yang berlangsung dalam suasana saling mempengaruhi atau terjadinya saling interaksi yang bersifat positif dan konstruktif selama tujuannya mengubah peserta didik menjadi manusia yang diharapkan atau dewasa (Sub Koordinator MKDP, 2009:1).

Teori pendidikan dan praktek pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat, praktek tanpa didasari oleh teori tidak mungkin berlangsung dengan baik dan sempurna, demikian pula teori tanpa didasari oleh praktek ibarat yang hampa tidak ada gunanya.

Pendidikan di persekolahan merupakan suatu sistem membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan Agama Islām (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi penerapan akhlak/karakter. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang isinya :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sukardjo dan Ukim, 2012:14).

Mengingat, pembelajaran PAI banyak menghadirkan nilai-nilai ketuhanan yang dilandasi pendidikan Islām didalamnya. Karena itu, pembelajaran PAI di sekolah seharusnya dapat membantu membentuk *al-akhlāq al-karīmah* dalam diri siswa.

Pendidikan tidak terlepas dari unsur/komponen-komponen pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suwarno (2009:33) :

Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Jika salah satu komponen tidak ada, proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan. Komponen-komponen pendidikan tersebut diantaranya adalah tujuan, peserta didik, pendidik, alat dan lingkungan.

Alat pendidikan merupakan komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kurikulum, media, metode, fasilitas/sarana dan prasarana, dll. Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah ketepatan penggunaan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tentunya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI harus berlandaskan nilai-nilai Qur`āni.

Menurut Sudjana (2005: 76): “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang dibahas dan kondisi siswa. Materi yang akan dipelajari mempunyai sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka untuk setiap jenis materi memerlukan jenis metode belajar tersendiri.

Materi Pendidikan Agama Islām jika diberikan dengan cara yang kurang menarik dan monoton akan membuat rasa tidak senang dalam diri siswa pada pelajaran PAI ataupun pada guru agamanya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) di sekolah, metode pembelajaran disesuaikan dengan aspek materi yang terdapat dalam kurikulum PAI. Diantara semua aspek materi yang terdapat dalam kurikulum PAI, aspek akhlak merupakan salah satu materi yang dirasa sangat penting dan memerlukan metode yang benar-benar dapat menyentuh kalbu siswa sehingga nilai-nilai *Rabbāniyah* sampai pada pemahaman siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak sebagai tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pada umumnya, metode yang paling banyak digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Namun, beberapa metode tersebut dirasa masih kurang dapat memahami siswa. Pendidikan agama bagi siswa sekan-akan hanya pelajaran tajwīd, Al-Qur`ān, dan hukum halal atau haram, karena mereka kebanyakan hanya mendengarkan tetapi hati dan perasaan mereka tidak tersentuh oleh nilai-nilai Rabaniyah untuk senantiasa menaati Allāh. Terlebih Jika kita melihat pada kenyataan sekarang ini, akhlak remaja khususnya siswa siswi SMA/SMK masih dirasa buruk. Hal ini terbukti dari semakin maraknya berbagai kenakalan remaja saat ini mulai dari tawuran, narkoba hingga yang dikenal dengan *free seks* atau *zinā*.

Mervin Barkowitz (Q-Anees dan Hambali, 2009:11) mengatakan bahwa kebanyakan pendidikan moral yang dilakukan di sekolah-sekolah, tidak pernah memperhatikan bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perubahan tingkah laku.

Di Indonesia, mata pelajaran moral erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Agama Islām (PAI). Namun, kedua mata pelajaran tersebut disayangkan belum dapat mengatasi masalah moral yang dialami peserta didik. Kedua pelajaran tersebut tetap

dihadapkan pada banyak siswa yang tak juga berubah pada moral yang baik atau *al-akhlāq al-karīmah*.

Akhlak dan prestasi belajar siswa khususnya siswa yang beranjak remaja seperti siswa SMA/SMK dalam mata pelajaran PAI dirasa kurang membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran karena tidak cocok dengan materi yang disampaikan. Bahkan ada sebagian guru mengadopsi metode yang dikembangkan Barat. Sebagaimana yang dikatakan Majid dan Andayani(2011:59) bahwa:

Kekayaan pendidikan Islām adalah penuh dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan *content* dari pendidikan karakter. Namun demikian, pada tataran operasionalnya, pendidikan Islām belum mampu mengolah *content* ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan teknik yang efektif.

Perbaikan metode dirasa sangat perlu untuk diperbaiki ditengah kondisi siswa yang saat ini sudah dipengaruhi budaya-budaya barat yang tidak baik yang menimbulkan kenakalan remaja. Selain itu, guru PAI terkadang hanya sebatas memberikan pengertian saja. Karena itu, kebanyakan siswa hanya mendengar dan memahami pengertiannya saja tanpa mendalami isi materi dan tersentuh untuk melaksanakan/mengaplikasikannya. Ditambah lagi, alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islām adalah kurang menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

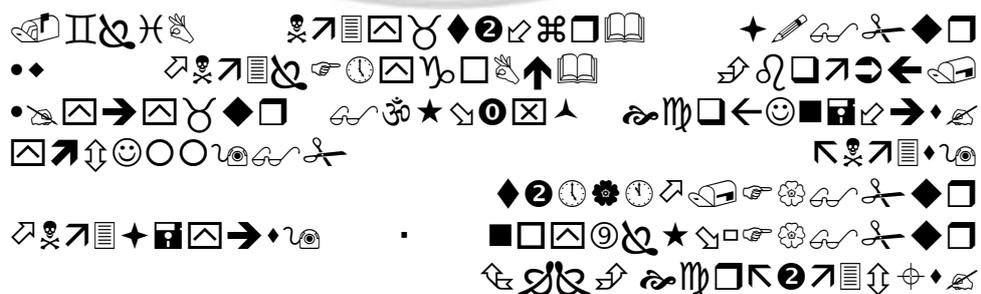
Kenyataan lainnya adalah guru kurang berupaya menggali berbagai metode lain selain metode ceramah atau diskusi yang mungkin membuat pelaksanaan pembelajaran tidak monoton. Selain itu PAI diklaim sebagai

aspek yang penting, namun seringkali urusan fasilitas untuk PAI mendapat prioritas paling belakang (Syahidin, 2009 : 7).

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran agama Islām yang diterapkan notabenenya masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, hafalan dan praktek-praktek ibadah yang hanya dicontohkan tetapi tidak pada realisasi di kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa cenderung kurang aktif dan membuat hasil belajar siswa rendah.

Metode dalam proses pembelajaran sangat penting agar materi dalam sebuah pelajaran dapat tersampaikan dengan sempurna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islām, metode yang seharusnya diterapkan adalah metode-metode yang digali dan dikembangkan dari ayat-ayat Al-Qur`ān (metode Qur`āni). Selain itu, metode pendidikan yang sebaiknya diterapkan dalam pendidikan adalah metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta karakter peserta didik itu sendiri. Salah satu dari metode Qur`āni yang tepat bagi materi aspek akhlak diantaranya adalah metode *Ibrah mauizah*. Seperti yang sudah dibahas di atas, bahwa pada kenyataannya siswa sulit untuk memahami dan mengaplikasikan materi akhlak.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki potensi. Salah satu cara yang dapat mengembangkannya melalui pendidikan (belajar) dengan menggunakan sarana yang ada pada manusia itu sendiri yakni pendengaran, penglihatan dan hati. Allāh swt berfirman:



“... dan Allāh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.Al-Nahl [16]:78).¹

Salah satu ajaran Al-Qur`ān yang berkenaan dengan cara mendidik adalah mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman-pengalaman orang lain yang disebut “*Ibrah*”, atau melalui nasihat-nasihat yang baik yang dapat menyentuh perasaan murid yang disebut “*mauizah*”. Jika perasaan *Rabbāniyah* sudah tumbuh maka *tauhid* dan ketaatan siswa kepada Allāh swt akan terbina dengan baik dan menghantarkan siswa pada insan kamil. Selain itu, hal tersebut juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, metode *Ibrah mauizah* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dalam metode *Ibrah mauizah*, siswa dilibatkan pada kondisi psikis dan mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan. Dalam metode *mauizah*, siswa diharapkan dapat tersentuh kalbunya melalui materi dalam bentuk nasihat guru yang membuat siswa tergugah untuk mengamalkannya (Syahidin,2009: 107).

Dari pengertian-pengertian tentang metode *Ibrah mauizah* serta dampak yang diharapkan pada pemahaman siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan metode *Ibrah mauizah*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, apakah metode *Ibrah mauizah* ini efektif untuk digunakan pada proses belajar mengajar pada siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan untuk materi aspek akhlak yakni, “Menghindari Perilaku Dosa Besar”.

¹Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari Al-Qur`ān in word, yang disesuaikan dengan *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*. Penerjemah: Tim Depag, Bandung: Sygma Publishing: 2010.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian tentang penerapan metode *Ibrah mauizah* di dalam pembelajaran PAI pada aspek akhlak. Setelah penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan sumber, khususnya penelitian tentang pengembangan metode *Ibrah mauizah*, nampaknya metode ini memang belum banyak yang mengembangkannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang :

“PENGEMBANGAN METODE IBRAH MAUIZAH DALAM PEMBELAJARAN PAI (Penelitian Tindakan Kelas pada kelas XI pokok bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung)”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Memperhatikan situasi pembelajaran PAI yang dijelaskan sebelumnya, maka kondisi yang ada saat ini adalah

- Pembelajaran pendidikan agama Islām di kelas masih monoton.
- Belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran PAI, khususnya aspek akhlak.
- Guru masih sering menggunakan metode ceramah biasa atau menggunakan metode-metode yang diadopsi dari Barat.
- Siswa seringkali merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran PAI.

Dari beberapa masalah di atas, dapat kita simpulkan bahwa fokus permasalahan terletak pada penerapan metode yang belum tepat. Karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan/mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah*.

Metode *Ibrah mauizah* merupakan metode yang mengedepankan kalbu peserta didik sebagai tujuan utama yang harus disentuh sehingga peserta didik terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Ibrah mauizah* merupakan salah satu metode Qur`āni

yang dalam prakteknya mengambil *Ibrah* dari suatu kejadian atau pengalaman-pengalaman disertai *mauizah* berupa nasihat langsung atau *Tazkīr* (peringatan) dari pendidik secara lembut sehingga peserta didik tersentuh dan tenggelam dalam rasa takjub dan kagum terhadap kebesaran Allāh swt.

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengembangan Metode *Ibrah mauizah* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI tentang materi Menghindari Perilaku Dosa Besar di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung?”

Permasalahan tersebut, dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah* dalam pembelajaran PAI tentang materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung ?
- Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah* dalam pembelajaran PAI tentang materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung ?
- Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *ibrah mauizah* pada materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung?
- Bagaimana sikap siswa dalam mata pelajaran PAI terkait materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung setelah belajar dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah*?
- Bagaimana efektivitas metode *Ibrah mauizah* dalam mata pelajaran PAI tentang materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari

Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung melalui metode *Ibrah mauizah*?

- Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah* tentang materi aspek akhlak sub bahasan “Menghindari Perilaku Dosa Besar” di kelas XI semester II di SMKN 9 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan siswa di kelas XI SMKN 9 Bandung pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Menghindari Perilaku Dosa Besar melalui metode *Ibrah mauizah*.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengungkap proses perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah* pada siswa kelas XI pada materi akhlak sub bahasan Menghindari Perilaku Dosa Besar.
- Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Ibrah mauizah* pada siswa kelas XI pada materi akhlak sub bahasan Menghindari Perilaku Dosa Besar.
- Untuk mengungkap bahwa penggunaan metode *Ibrah mauizah* dalam pembelajaran PAI dapat menunjukkan sikap yang positif pada siswa kelas XI dalam menghindari perilaku dosa besar.
- Untuk mengungkap bahwa penggunaan metode *Ibrah mauizah* pada materi aspek akhlak sub bahasan Menghindari Perilaku Dosa Besar di kelas XI efektif dalam pembelajaran PAI.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Dapat dijadikan sumber data dan bahan referensi bagi para pembaca khususnya bagi pendidik.

- Memberikan sumbangan konsep teoritis bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Pendidikan

- Sebagai acuan bagi pendidik (guru) yang ingin menerapkan metode *Ibrah mauizah* dalam pembelajaran PAI.
- Sebagai motivasi bagi pendidik (guru) khususnya guru PAI untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Prodi IPAI

- Memberikan informasi tentang gambaran pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan dan pengembangan metode *Ibrah mauizah* dalam pembelajaran untuk mempersiapkan calon pendidik yang berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian tentang Pengembangan Metode *Ibrah mauizah* pada Pembelajaran PAI ini terdiri dari lima Bab dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I yang merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan tulisan serta batasan masalah yang diuraikan oleh penulis pembahasannya.

BAB II yang menguraikan tentang teori pengembangan dari berbagai variabel penelitian yang diteliti dengan sub bab sebagai berikut: A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI), B. Hakekat Pembelajaran PAI di Sekolah, C. Domain Afektif dalam Pembelajaran PAI, D. Metode dalam Pendidikan Islām, E. Metode *Ibrah mauizah*, F. Penerapan Metode *Ibrah mauizah* pada Mata Pelajaran PAI dengan penjelasan yang rinci.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Susunan penulisannya meliputi Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian dan Pengembangannya, serta Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni:

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan Hasil Penelitian

Sedangkan dalam Bab terakhir yaitu Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian. Penulisannya dengan cara uraian yang padat. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian ini, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.